

Original Research Paper

## Optimalisasi Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Sampah Pesisir melalui Program Bersih Pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat

Wiwid Andriyani Lestariningsih<sup>1\*</sup>, Mahardika Rizqi Himawan<sup>1</sup>, Sholihati Lathifa Sakina<sup>1</sup>, Nurliah<sup>1</sup>, Rhojim Wahyudi<sup>1</sup>, Saptono Waspodo<sup>1</sup>, Ibadur Rahman<sup>1</sup>, Paryono<sup>1</sup>, Chandrika Eka Larasati<sup>1</sup>, Sadikin Amir<sup>1</sup>, Soraya Gigentika<sup>1</sup>, Edwin Jefri<sup>1</sup>, Ayu Adhita Damayanti<sup>1</sup>, Sitti Hilyana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9520>

Sitasi: Lestariningsih, A, W., Himawan, R, M., Sakina, L, S., Nurliah., Wahyudi, R., Waspodo, S., Rahman, I., Paryono., Larasati, E, C., Amir, S., Gigentika, S., Jefri, E., Damayanti, A, A., & Hilyana, S. (2024). Optimalisasi Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Sampah Pesisir melalui Program Bersih Pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

### Article history

Received: 02 Oktober 2024

Revised: 24 Oktober 2024

Accepted: 10 November 2024

\*Corresponding Author: Wiwid

Andriyani Lestariningsih,

Universitas Matram, Mataram,

Indonesia;

Email:

[wiwid\\_lestariningsih@unram.ac.id](mailto:wiwid_lestariningsih@unram.ac.id)

**Abstract:** Plastic waste is a pollution problem in coastal areas, and this issue has become a global concern that requires serious attention, especially for archipelagic countries like Indonesia. This community service program aims to reduce plastic pollution at Elak-Elak Beach, West Lombok, and raise environmental awareness among the local community. Conducted in September 2023, the program involved the participation of nearly 200 students and 12 lecturers from the Marine Science Program at the University of Mataram, along with several local community members. Through scheduled beach clean-up activities, the program successfully collected approximately 10 bags, equivalent to 50-70 kg of waste, with plastic dominating the types of waste found. In addition to waste reduction efforts, the program also indirectly educated the local community about the impacts of plastic pollution on marine ecosystems, successfully increasing participants' awareness after the activities. Although the program showed positive results, challenges remain in waste management and the lack of adequate facilities. Therefore, ongoing collaboration between the community, government, and relevant organizations is essential to preserve Elak-Elak Beach and educate the public on the importance of proper environmental management.

**Keywords:** Coastal, Ocean, Marine, Plastic Waste

### Pendahuluan

Sampah plastik merupakan permasalahan pencemaran di wilayah pesisir, permasalahan ini telah menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius, terutama bagi negara-negara kepulauan seperti Indonesia. Menurut (Hendar et al., 2022) Indonesia adalah salah satu penyumbang terbesar sampah plastik laut, dengan perkiraan sekitar 3,22 juta metrik

ton sampah plastik yang mengalir ke lautan setiap tahunnya. Tentunya, situasi ini semakin memburuk di kawasan pesisir, dimana Pantai Elak-Elak di Sekotong, Lombok Barat, menjadi salah satu wilayah yang terdampak. Sebagai salah satu destinasi wisata, Pantai Elak-Elak menghadapi tantangan dari meningkatnya jumlah sampah yang menumpuk yang berasal dari aktivitas wisatawan. Menurut (Akbar & Maghfira, 2023) sampah-sampah ini tidak

hanya mencemari keindahan pantai, tetapi juga mengancam kehidupan biota laut, seperti ekosistem terumbu karang dan padang lamun yang merupakan bagian penting dari ekosistem pesisir. Salah satu dampak negatif lainnya adalah penurunan daya tarik wisata yang berdampak langsung pada perekonomian masyarakat sekitar yang bergantung pada sektor pariwisata dan perikanan

Isu pencemaran sampah pesisir ini terkait erat dengan beberapa faktor, diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat lokal dan wisatawan akan pentingnya menjaga kebersihan pantai (Harefa et al., 2024), serta minimnya infrastruktur dan pengelolaan sampah di kawasan tersebut. Selain itu, lemahnya regulasi dan penegakan hukum terkait pengelolaan sampah di daerah pesisir juga memperburuk situasi. Berbagai pihak, mulai dari pemerintah, komunitas, hingga organisasi peduli lingkungan, telah menginisiasi berbagai program untuk mengatasi masalah ini, namun tantangan utamanya adalah memastikan keberlanjutan program tersebut. Sejumlah penelitian dan pengabdian masyarakat telah dilakukan terkait dengan upaya mengatasi masalah sampah di pesisir. Misalnya, penelitian Lestariningsih et al. (2024) menunjukkan bahwa program bersih pantai di Sambelia, Lombok Timur mampu meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, namun dampak jangka panjangnya sering kali terbatas oleh kurangnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan sektor swasta. Studi lain juga dilakukan (Eveline & Andreano, 2020) menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat lokal dalam kesadartahuan pentingnya kebersihan pesisir.

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan bersih pantai juga telah dilakukan di beberapa lokasi di Lombok, seperti di Pesisir Sambelia dan Labuhan Haji, Lombok Timur dimana program-program ini berhasil mengurangi sampah sementara waktu, namun tanpa adanya edukasi yang berkelanjutan dan mekanisme pengelolaan sampah yang lebih terstruktur, upaya-upaya ini

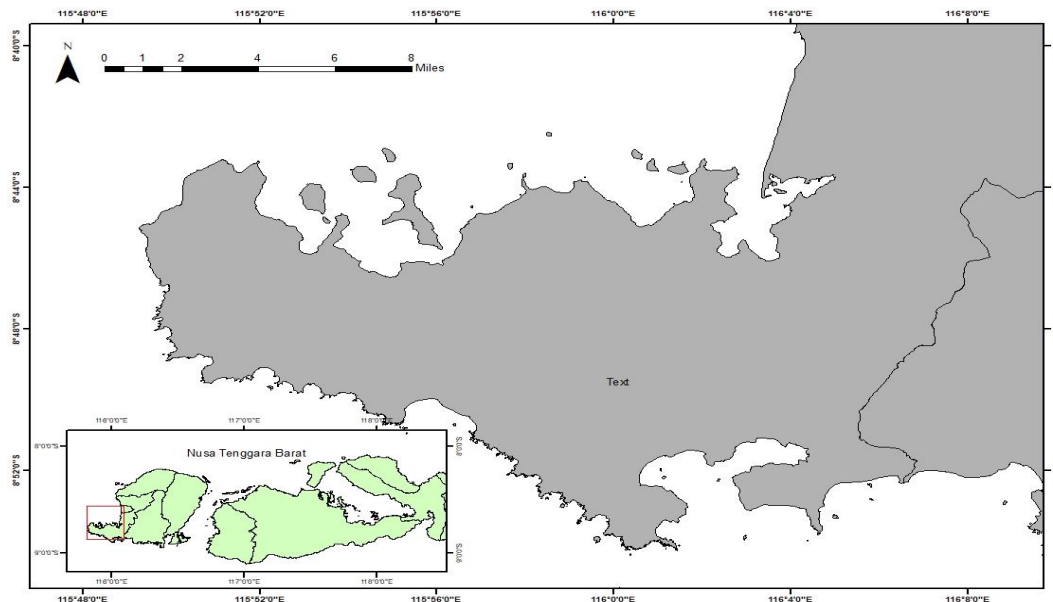
tidak memberikan hasil jangka panjang yang signifikan. Menurut Junus et al. (2024); Parmi & Ani (2020), menyoroti bahwa keberhasilan program bersih pantai sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat lokal, terutama dalam membangun kesadaran kolektif untuk mengurangi penggunaan plastik dan meningkatkan kapasitas mereka dalam menangani sampah secara mandiri. Dengan demikian, pengabdian masyarakat melalui program bersih pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat, memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk mengurangi jumlah sampah yang menumpuk di pesisir, terutama sampah plastik. Kedua, untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah, melalui pendekatan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kelestarian ekosistem pesisir sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata dan perikanan di wilayah tersebut. Dengan mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, program ini juga bertujuan untuk menjadi model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lain. Optimalisasi peran masyarakat lokal diharapkan tidak hanya menciptakan perubahan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi keberlanjutan upaya pengelolaan lingkungan di masa mendatang.

### **Metode Pelaksanaan**

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan bersih pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat (Gambar 1), dilaksanakan pada bulan September 2023 dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, dosen, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Mataram. Dalam kegiatan ini, hampir kurang lebih 200 mahasiswa, bersama

dengan 10 hingga 12 dosen, serta sejumlah anggota masyarakat setempat, berpartisipasi aktif untuk menjadikan pantai tersebut bersih dan terjaga dari pencemaran. Implementasi program melibatkan aksi bersih pantai yang terjadwal secara rutin, di mana masyarakat berkolaborasi langsung dengan dosen dan mahasiswa dalam upaya membersihkan pantai dari berbagai jenis sampah yang mengancam

ekosistem laut. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang terdapat di pantai, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan partisipasi aktif di kalangan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir demi keberlanjutan ekosistem laut dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat



Gambar 1 Lokasi Kegiatan Bersih Pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bersih pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat, pada September 2023, berhasil mengumpulkan sekitar 50-70 kg sampah, dengan mayoritas berupa plastik. Jenis sampah yang terkumpul meliputi botol plastik, kantong plastik, kemasan makanan, dan minuman, yang mengindikasikan bahwa penggunaan plastik sekali pakai di wilayah tersebut masih menjadi masalah utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supinah et al. (2020), yang menunjukkan bahwa plastik menyumbang porsi signifikan dari pencemaran laut global, terutama di wilayah pesisir di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Partisipasi pada Tabel 1 menunjukkan hampir 200 mahasiswa dan 12 dosen dari Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Mataram, serta sejumlah

masyarakat lokal (Gambar 2), menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini.

Tabel 1 Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan Bersih Pantai

Kategori	Jumlah
Mahasiswa	200
Dosen	12
Masyarakat Lokal	3

Kegiatan diawali dengan pembagian kelompok mahasiswa yang akan melakukan bersih pantai, dimana dibagi menjadi 3 area. Bersih pantai dilakukan di sepanjang Pantai Elak-Elak sekitar  $\pm$  900 meter dimana kelompok dibagi menjadi tiga bagian, satu kelompok mendapat area sepanjang  $\pm$  300 meter. Antusiasme dan keterlibatan aktif para peserta (Gambar 2) menunjukkan meningkatnya

kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan ini juga memiliki dimensi edukatif, dimana para peserta tidak hanya melakukan pembersihan fisik pantai, tetapi juga diberikan pengetahuan tentang dampak pencemaran



plastik terhadap ekosistem laut. Studi sebelumnya oleh Aliviyanti et al. (2022), juga menunjukkan bahwa program bersih pantai efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama bila dikombinasikan dengan kegiatan edukasi.



Gambar 2 Kegiatan bersih pantai bersama masyarakat lokal, dosen, dan masyarakat lokal

Kegiatan partisipatif seperti ini mampu memperkuat rasa tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama di kawasan pesisir yang rentan terhadap pencemaran (Kharisma, 2024). Meskipun kegiatan ini menghasilkan dampak positif, beberapa tantangan tetap ada. Salah satunya adalah minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai di sekitar pantai, seperti tempat sampah terpilah dan akses ke fasilitas daur ulang. Selain itu, keberlanjutan program menjadi tantangan tersendiri, mengingat rendahnya komitmen jangka panjang dari sebagian masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai setelah kegiatan bersih pantai selesai. Tanpa adanya mekanisme pengelolaan yang berkelanjutan, ada risiko bahwa pantai akan kembali tercemar dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih erat antara masyarakat lokal, pemerintah, dan organisasi terkait sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program ini, sejalan dengan rekomendasi yang diajukan oleh Johan et al. (2020) dalam studi tentang analisis sampah laut.

Gambar 3 menunjukkan potret kebersamaan para peserta setelah selesai melaksanakan kegiatan bersih pantai, yang menggambarkan semangat kolektif dan rasa kebersamaan yang terjalin di antara mahasiswa, dosen, serta masyarakat setempat. Momen ini tidak hanya memperlihatkan hasil nyata dari kerja sama dalam membersihkan pantai, tetapi juga menegaskan pentingnya kolaborasi dalam menjaga

kelestarian lingkungan. Kebersamaan ini menjadi bukti bahwa upaya pelestarian pesisir membutuhkan peran aktif semua pihak untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Menurut Fitriansyah & Arisandi (2018); Wati Evelina & El Andreano, (2020), peningkatan kepedulian masyarakat terkait pentingnya pengetahuan kebersihan pesisir dapat dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung melalui aksi nyata, seperti kegiatan bersih pantai yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, pelajar, dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika masyarakat melihat dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, mereka tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir, tetapi juga merasakan dampaknya secara langsung. Langkah ini lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan teori semata, karena memberikan pengalaman praktis yang mampu membentuk pola pikir dan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 3 Foto bersama kegiatan bersih pantai bersama masyarakat lokal, dosen, dan masyarakat lokal

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program bersih pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat, telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu mengurangi jumlah sampah di pesisir dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui partisipasi aktif hampir 200 mahasiswa, 12 dosen, dan masyarakat lokal, program ini berhasil mengumpulkan sekitar 10 karung sampah setara dengan 50-70 Kg sampah, dengan plastik sebagai jenis sampah yang paling mendominasi. Terdapat tantangan dalam pengelolaan sampah masih ada, terutama terkait fasilitas yang memadai dan kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci untuk menjaga kelestarian Pantai Elak-Elak dan mendorong perilaku ramah lingkungan di kalangan masyarakat setempat.

## Saran

Berikut beberapa saran untuk kegiatan dan penelitian selanjutnya:

1. Peningkatan Fasilitas dan Edukasi: Diperlukan peningkatan fasilitas pengelolaan sampah di Pantai Elak-Elak, termasuk penyediaan tempat sampah terpilah. Selain itu, program edukasi berkelanjutan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan harus diperluas ke sekolah-sekolah dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran akan dampak pencemaran.
2. Kolaborasi dan Keberlanjutan Program: Kolaborasi antara pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal perlu diperkuat untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah yang efektif. Kegiatan bersih pantai sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan melibatkan kelompok masyarakat sebagai pengelola lingkungan.
3. Pengurangan Penggunaan Plastik Sekali Pakai: Masyarakat dan pelaku usaha di sekitar pantai perlu didorong untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai melalui kampanye yang menekankan pada alternatif ramah lingkungan, seperti tas kain dan wadah makanan yang dapat digunakan kembali, guna mengurangi jumlah sampah plastik yang masuk ke laut.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat lokal, Pokmaswas Elak-Elak, dan Panitia Praktikum Terpadu Series VI Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Mataram yang telah berkontribusi pada kegiatan "Optimalisasi Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Sampah Pesisir melalui Program Bersih Pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat".

## Daftar Pustaka

- Akbar, M., & Maghfira, A. (2023). Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air Laut di Kota Makassar. In *SENSISTEK* (Vol. 6, Issue 1).
- Aliviyanti, D., Rarasrum, D.K., Defri, Y., Bambang, S., Rudianto., Muhamma, A.A.,

- Andik, I., & Citra, S.U.D. (2022). Edukasi Bahaya Sampah Plastik pada Perairan dan Biota Laut di Sekolah Alam, Pantai Bajulmati, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Abdi Geomedisains*, 2(2), 119–129.
- Eveline, L. W., & Andreano, Y. El. (2020). Event Beach Clean Up sebagai Bentuk Pemasaran Sosial Downstream. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(2), 231–247.
- Fitriansyah, A., & Arisandi, D. (2018). Peningkatan Kepedulian Mahasiswa terhadap Kebersihan Pantai Melalui Aksi Bersih Pantai. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i1>
- Harefa, M. S., Restu, Aceh, R. M., Kembaren, R. G., Sauma, N., & Maulia, T. (2024). Analisis Faktor Penyebab Pencemaran Lingkungan (Studi Kasus Pantai Olo Belawan). *Journal of Laguna Geography*, 3(1), 10–18.
- Hendar, H., Rezasyah, T., & Sari, D. S. (2022). Diplomasi Lingkungan Indonesia Melalui ASEAN dalam Menanggulangi Marine Plastic Debris. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.24198/padmir.v4i2.40721>
- Johan, Y., Renta, P. P., Muqsit, A., Purnama, D., Maryani, L., Hiriman, P., Rizky, F., Astuti, A. F., & Yunisti, T. (2020). Analisis Sampah Laut (Marine Debris) di Pantai Kualo Kota Bengkulu. *JURNAL ENGGANO*, 5(2), 273–289. <https://doi.org/10.31186/jengano.5.2.273-289>
- Junus, N., Mamu, K. Z., & Suaib, O. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Wilayah Pesisir Pantai. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 957–962. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.8155>
- Kharisma, G. Y. P. (2024). Peran Civitas Akademika IPBI Dalam Menjalani Makna Sosial Pada Kegiatan Beach Clean Up di Kuta. 2(1).
- Lestariningsih, W., Himawan, M. R., Jefri, E., Nurliah, N., Rahman, I., Waspododo, S., Gigentika, S., Damayanti, A. A., Larasati, C. E., & Amir, S. (2024). Beach Clean-Up Movement: Environmental Awareness Campaign in The Coastal Area of Sambelia, East Lombok, Ntb. *Jurnal Pepadu*, 5(2), 399–405. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i2.5042>
- Parmi, H. J., & Ani, M. (2020). Aksi Bersih Pantai (Coastal Cleanup) di Pantai Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur Guna Mendukung Kesadaran Wisatawan Tentang Kebersihan Pantai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4), 200–204.
- Supinah, P., Safira, A. C., Wahyu, R., & Korespondensi, P. (2020). Coastal Clean Up dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga Lingkungan di Wilayah Pesisir Desa Sangrawayang, Sukabumi (Coastal Clean Up in Efforts to Raise Public Awareness to Protect the Environment in the Coastal Area of Sangrawayang Village, Sukabumi). In *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2020 (3).
- Wati Evelina, L., & El Andreano, Y. (2020). Event Beach Clean Up Sebagai Bentuk Pemasaran Sosial Downstream. In *Jurnal Komunikasi Global*, 9(2).